



## Peran Wanita Sebagai Agen Pancasila: Pelatihan Pembuatan Buket Bunga Sebagai Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik

Dyah Ayu Rahmawati<sup>1</sup>, Muhammad Fauzan Tawaqal<sup>2</sup>, Dewi Safitri<sup>3</sup>,  
Malika Aulia Faradila<sup>3✉</sup>

<sup>1</sup>Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,  
Universitas Negeri Semarang

[malikaaulia73@students.unnes.ac.id](mailto:malikaaulia73@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi pengabdian yang terangkum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian berkaitan dengan pendekatan pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan di Indonesia berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila. Kegiatan yang dilakukan berupa pendampingan dan pelatihan yang dilatarbelakangi oleh persoalan sampah yang menumpuk untuk dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat. Meningkatnya sampah plastik dan bahaya yang ditimbulkan bagi lingkungan akan menjadi masalah besar apabila tidak ada solusi. Jika dikelola dengan benar, sampah yang pada awalnya dapat membahayakan masyarakat, dapat berubah menjadi hal baik bahkan sampah dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat Desa Karangampel dengan sasaran utama ibu-ibu kader PKK. Tujuan adanya pendampingan dan pelatihan sebagai upaya pemberdayaan wanita dalam pemanfaatan sampah dengan konteks peran wanita sebagai agen Pancasila dan sebagai upaya pelestarian lingkungan. Penelitian ini sebagai bentuk pengabdian yang kami lakukan kepada masyarakat Desa Karangampel, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus untuk meminimalisir penumpukan sampah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wanita sebagai agen Pancasila berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

**Kata Kunci:** Buket, Sampah, Pancasila, Perempuan

**Abstract.** This activity is a form of implementation of service which is summarized in the Tri Dharma of Higher Education. Devotion is related to the approach of empowering women as agents of change in Indonesia based on the principles of Pancasila. The activities carried out are in the form of assistance and training which is motivated by the problem of piling up waste which needs to be managed into something useful. The increase in plastic waste and the dangers it poses to the environment will become a big problem if there is no solution. If managed properly, waste that can initially harm society can turn into something good and even become a source of additional income. The method used in this service is the method of mentoring and training for the Karangampel Village community with the main target being PKK cadre mothers. The aim of the assistance and training is as an effort to empower women in utilizing waste in the context of women's role as agents of Pancasila and as an effort to preserve the environment. This research is a form of service that we carry out to the people of Karangampel Village, Kaliwungu District, Kudus Regency to minimize the accumulation of waste. The results of this research show that women as Pancasila agents play an important role in teaching Pancasila values both within the family and society.

**Keywords:** Bouquet, Trash, Pancasila, Women

## Pendahuluan

Sampah masih menjadi topik utama permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Sampah plastik yang dihasilkan Indonesia mencapai jutaan ton setiap tahunnya yang berdampak

Koresponden: [malikaaulia73@students.unnes.ac.id](mailto:malikaaulia73@students.unnes.ac.id)

Submitted: 2024-08-12

Accepted: 2025-05-26

Publisher: 2025-06-08

Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

terhadap kerusakan lingkungan (Decy Arwini, 2022). Salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan adalah menumpuknya sampah yang dihasilkan oleh manusia. Jenis sampah yang tidak dapat membusuk dan memerlukan waktu cukup lama untuk terurai yaitu sampah plastik (Maulidar & Nurdin, 2024). Sampah plastik berasal dari produk atau bahan plastik yang telah digunakan dan dibuang. Secara umum, plastik digunakan dalam berbagai bentuk dan fungsi, mulai dari kemasan makanan, botol minuman, tas belanja, hingga produk rumah tangga dan industri.

Kurangnya kesadaran masyarakat menjadi faktor utama penyebab meningkatnya jumlah sampah (Nadjib, 2022). Jumlah tersebut akan terus meningkat karena sifat plastik yang tidak dapat membusuk dan terurai secara alami. Secara keseluruhan, sampah plastik merupakan masalah kompleks yang memerlukan penanganan tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Harjito et al., 2023). Perlu kerjasama dengan berbagai pihak termasuk partisipasi aktif dari pemerintah, industri, dan masyarakat umum untuk mengatasinya (Asyifa & Najicha, 2023).

Di tengah pertumbuhan konsumsi plastik yang terus meningkat, upaya pengelolaan sampah plastik yang efektif dan inovatif sangat dibutuhkan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Beberapa solusi yang sedang diupayakan meliputi pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, peningkatan daur ulang, pengembangan bahan alternatif yang lebih ramah lingkungan, serta edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah plastik dengan bijak (Linda, 2018).

## **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat Desa Karangampel terutama ibu-ibu kader PKK. Langkah awal yang dilakukan yakni melakukan observasi terkait permasalahan di Desa Karangampel yang belum teratasi dengan baik. Kemudian melakukan wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat sekitar mengenai permasalahan yang ada dan menentukan solusi penyelesaiannya. Selanjutnya menentukan sasaran yang tepat untuk diberikan pelatihan guna meminimalisir penumpukan sampah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Karangampel, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus diperoleh informasi bahwa limbah plastik menjadi masalah serius yang perlu ditindaklanjuti. Hasil pengamatan menunjukkan sampah plastik yang dihasilkan oleh masyarakat meningkat setiap hari melihat banyaknya jumlah penduduk di Desa Karangampel mencapai 7.000 jiwa dan akan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Kebiasaan masyarakat membuang sampah di lahan belakang rumah, selokan, dan sungai tanpa memperhatikan dampak yang ditimbulkan (Pasaribu et al., 2023).

Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan praktek langsung. Sosialisasi digunakan untuk memberikan informasi mengenai pengelolaan sampah plastik yang berpotensi untuk dijadikan peluang usaha masyarakat (Habsari et al., 2023). Setelah memberikan sosialisasi, kemudian melakukan praktek langsung dengan pelatihan pembuatan buket bunga berbahan dasar plastik yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024. Adanya kegiatan pelatihan ini akan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu kader PKK tentang pembuatan produk berpotensi nilai jual untuk menambah pendapatan keluarga, sekaligus mengurangi volume sampah di lingkungan sekitar serta implementasi dari nilai Pancasila bersama dengan ibu-ibu anggota kader PKK Desa Karangampel.

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Profil Desa Karangampel

Desa Karangampel merupakan desa yang berada di Kecamatan Kaliwungu, Kudus Jawa Tengah. Luas desa Karangampel sekitar 174,120 hektar dengan jumlah penduduk laki-laki 3,194 jiwa dan perempuan 3,296 jiwa. Karangampel merupakan desa yang terdiri dari 4 dusun, yakni Dusun Karangampel, Dusun Blolo, Dusun Kiyongan, dan Dusun Nganti. Desa Karangampel memiliki hubungan langsung dengan beberapa desa lainnya. Desa Klumpit berbatasan dengan Desa Karangampel di sebelah utara, Desa Mijen di sebelah barat, Desa Garung Lor di sebelah selatan, dan Desa Gribig di sebelah timur.

Karangampel adalah satu dari banyaknya desa yang ada di Kecamatan Kaliwungu. Desa Karangampel memiliki sarana prasarana seperti gedung balai desa, gedung BUMDES, SD/MI, TK, KB/Paud, TPQ, Posyandu, Masjid, Mushola, lapangan dan taman desa. Selain itu, Desa Karangampel juga memiliki lembaga kemasyarakatan, seperti LPMD, Linmas, PKK, Posyandu, Karang Taruna, RW dan RT. Karangampel juga memiliki organisasi bidang keagamaan seperti IPNU/IPPNU, Banser, Ansor, Fatayat dan lain sebagainya.

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga atau PKK merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam bidang kemasyarakatan yang mendorong wanita menjadi bagian dari pembangunan Indonesia. PKK Desa Karangampel terdapat kader yang terdiri dari ibu-ibu dari tiap dusun. PKK Desa Karangampel memiliki nama PKK Seruni dengan ketua bernama ibu Farida Indriyani.

PKK Seruni Karangampel mempunyai program yang berbentuk kegiatan. Pokja atau kelompok kerja adalah program yang akan dijalankan. Pokja tersebut terbagi menjadi 4 bagian, antara lain Pokja 1 yaitu keagamaan, pancasila, perundungan, narkoba; Pokja 2 yaitu pendidikan; Pokja 3 yaitu lingkungan; Pokja 4 yaitu kesehatan. Program dari Pokja ini dilaksanakan 1 tahun sekali. Pada pembahasan ini lebih berfokus terhadap pokja 3 mengenai lingkungan. Salah satu contoh program dari Pokja PKK lingkungan adalah pemberdayaan perempuan melalui pengolahan barang bekas (Budi Setianingrum, 2018). Program pengolahan barang bekas dilakukan Rabu, 31 Juli 2024 di rumah pak kepala desa. Program ini diawali dengan sosialisasi banyaknya barang bekas yang tidak dimanfaatkan dengan baik kemudian pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai jual dan yang terakhir adalah pelatihan buket bunga dari barang bekas. Barang bekas yang dimaksud dalam hal ini khususnya adalah sampah kantong plastik (I. P. Astuti et al., 2019).

### 2. Pelatihan Pembuatan Buket Bunga

Kegiatan pelatihan pembuatan buket bunga diharapkan akan memberikan manfaat dan perubahan lingkungan yang lebih baik di Desa Karangampel, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Karena pencemaran lingkungan disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungan. Pencemaran masih menjadi masalah yang perlu diselesaikan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan yang berasal dari pola hidup modern adalah sampah plastik. Sampah menjadi lebih banyak dan menggunung jika dibiarkan terlalu lama. Semua ini terjadi karena masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mengolah sampah plastik. Untuk mengatasi masalah ini, kami ingin meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengajarkan ibu-ibu PKK untuk mengubah sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat, seperti buket bunga yang cantik.

Buket bunga adalah kumpulan bunga yang disusun menjadi satu dengan rangkaian yang kreatif (R. P. F. Astuti et al., 2022). Pelatihan buket bunga dari sampah plastik merupakan perubahan yang baik dalam pemanfaatan barang bekas. Barang bekas yang tidak terpakai lagi

khususnya sampah plastik dapat diubah menjadi suatu benda berupa buket bunga. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat dengan sasaran ibu-ibu PKK. Sosialisasi ini berupa penyampaian materi dan informasi yang terkait dengan pemanfaatan barang bekas khususnya sampah kantong plastik. Sosialisasi ini dilakukan sebagai pemahaman awal melalui penyediaan informasi kepada ibu-ibu kader PKK sebelum berlanjut ke pelatihan praktik langsung pembuatan buket bunga.

Buket bunga adalah salah satu kerajinan yang dibicarakan orang saat ini. Buket bunga dapat kita manfaatkan secara komersial atau bahkan sebagai hiasan atau kado yang biasa diberikan saat wisuda. Buket bunga dari sampah plastik memiliki keunggulan karena memiliki bentuk yang beragam dan dapat dirangkai sesuai permintaan. Selain itu, hal yang penting yaitu buket ini tidak dapat layu. Berbeda dengan buket bunga asli yang mudah layu dan butuh pemeliharaan dan penanganan khusus. Pelatihan ini dapat memberikan perubahan hal baik di lingkungan Desa Karangampel.



**Gambar 1.** Persiapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan dalam pelatihan ini sebagai berikut. *Pertama*, pada tahap berikut perlu adanya persiapan yang dilakukan guna mengumpulkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kantong kresek dari sampah plastik: plastik bekas, kertas atau buku, gunting, lem, lilin, dan korek api. *Kedua*, perlu adanya untuk mempersiapkan tempat sebagai tempat kegiatan pelatihan ini, tempat yang digunakan yaitu di rumah ketua PKK ibu Farida Indriyani. Tempat ini dipilih karena rumah tersebut sudah lama digunakan sebagai tempat kumpul ibu-ibu PKK untuk berbagai kegiatan, seperti rapat, pengajian, dan pelatihan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu PKK, yang akan diajarkan juga kepada warga sekitar. *Ketiga*, penyampaian sosialisasi guna pemberian materi. Materi pelatihan dipresentasikan secara langsung dan dilakukan dengan bergantian oleh 2 orang, pada paparan materi yang diberikan dijelaskan pemanfaatan kantong plastik bekas sebagai buket bunga kemudian bagaimana cara membuat buket bunga. Setelah pelatihan, ibu-ibu PKK Karangampel akan tahu bagaimana membuat kerajinan tangan dari limbah plastik dan tahu bahwa mereka juga dapat membuat bunga plastik dan meningkatkan pendapatan keluarga mereka (Amin et al., 2022).



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Proses pembuatan bunga dari kantong plastik memerlukan dampingan langsung pembuatannya. Pendampingan ini didampingi langsung, di mana mereka mempraktekkan bagaimana membuat bunga dari limbah plastik lalu dibuat buket dengan cara dan bahan yang tepat (Alfarisi et al., 2023). Selanjutnya adalah ibu PKK Seruni Desa Karangampel mengikuti instruksi tentang pembuatan bunga plastik dan sangat memperhatikan apa yang dicontohkan. Ada banyak orang yang meminta dijelaskan secara detail tentang langkah demi langkah proses pembuatan kerajinannya. Selama acara berlangsung, ibu-ibu PKK yang merasa kesulitan dalam membuat buket bunga sehingga dalam pembuatannya saling bantu membantu. Dalam hal membantu pelatihan, setiap ibu anggota PKK diberi paket media pelatihan yang terdiri dari barang bekas plastik yang telah dipotong-potong, plastik bekas yang sudah disetrika sebagai daun, kawat putih 1 untai, kertas wrap buket, serta plastik untuk menutupi tangkai. Pada proses pelatihan tersebut dihadiri oleh 20 orang sehingga paket media pelatihan sebanyak 20 bungkus, serta peralatan tambahan seperti lilin, gunting, korek, dan lem tembak. Buket yang telah dibuat oleh ibu-ibu PKK dapat dibawa pulang setelah selesai pelatihan.



**Gambar 3.** Hasil Kegiatan Pengabdian

Antusiasme yang ibu-ibu PKK setelah mengikuti kegiatan pelatihan membuat bunga dari kantong plastik bekas kemudian dibuat buket ini sangat beragam dan memotivasi satu individu dengan individu lainnya sehingga mendapatkan hasil yang baik dan membuat pelatihan tersebut berhasil.

### **3. Peran Wanita Sebagai Agen Pancasila**

Pancasila sebagai ideologi yang memiliki pengaruh dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Pancasila terdiri dari 5 nilai-nilai yang menjadi tumpuan, landasan, pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Sampai saat ini kelima sila tersebut harus diimplementasikan dengan baik dan benar. Dengan adanya globalisasi yang sudah sangat meluas, mengimplementasikan nilai Pancasila juga menjadi sangat penting untuk diteruskan kepada generasi bangsa dalam menghayati dan mengamalkan nilai Pancasila.

Membangun dan menerapkan nilai-nilai Pancasila menjadi tanggung jawab besar bagi perempuan. Peran mereka dalam konteks ini sangat penting untuk penerapan nilai-nilai tersebut. Anak perempuan memiliki tugas sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi berikutnya dapat menyesuaikan diri secara progresif (Windusancono & Daeni, 2022).

Perempuan telah memainkan peran penting dalam banyak hal. Sejak masa perjuangan nasionalis, mereka juga telah berpartisipasi dalam politik. Saat wanita berperan penting untuk masyarakat atau kemajuan bangsa, maka pembagian pekerjaan antara anggota keluarga laki-laki dan perempuan akan berubah namun selaras.

Pelatihan pembuatan bunga dari kantong plastik juga merupakan pengimplementasian nilai-nilai pancasila yang dilakukan oleh mahasiswa UNNES dan ibu-ibu kader PKK Desa Karangampel yang dilaksanakan pada 31 Juli 2024 di Desa Karangampel. Pelatihan ini memiliki beberapa tujuan, yaitu memanfaatkan dan mengurangi sampah plastik yang tersebar secara luas di Desa Karangampel, selain itu dapat diolah menjadi barang dan dapat diperjualbelikan untuk membantu perekonomian keluarga (Iskandar & Armansyah, 2019).

Dalam pelatihan dan pembuatan bunga ini merupakan salah satu bentuk pengimplementasian sila yang terdapat dalam Pancasila, yakni sila ketiga. Sila ketiga dalam Pancasila berbunyi "Persatuan Indonesia". Berdasarkan sila tersebut, dalam pembuatan bunga dari kantong plastik yang diikuti oleh ibu-ibu kader PKK Desa Karangampel, sehingga tidak hanya satu orang melainkan beberapa orang sehingga disebut sebagai persatuan. Selain dalam konteks jumlah, juga dalam pembuatannya melibatkan kerja sama dan gotong royong antar ibu-ibu untuk membantu satu dengan yang lainnya.

## Simpulan

Pemberdayaan wanita sebagai agen Pancasila mempunyai dampak positif. Sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia. Salah satu tanggung jawab perempuan adalah memberikan nilai-nilai Pancasila kepada generasi berikutnya. Pemerintah dan masyarakat ikut berperan untuk memberikan sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan oleh wanita agen Pancasila untuk memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan untuk Indonesia. Dengan adanya pelatihan pembuatan buket dari sampah plastik ini juga menerapkan salah satu dari kelima sila Pancasila, yakni Persatuan Indonesia.

## Referensi

- Alfarisi, A. S., Santana, A. M., Putri, A. M., Dewi, A. M., Nuriza, D. A., & Sulistyanto, A. (2023). Memanfaatkan Limbah Plastik menjadi Ecobrick untuk Mengurangi Sampah di Kampung Cilutung Desa Ponggang. *Jurnal Abdidas*, 4(3), 294–299. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i3.810>
- Amin, M. A. N. A., Indriasih, D., & Utami, Y. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bagi Ibu-Ibu Pkk Desa Mejasem Barat, Kecamatan Keramat, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v2i1.580>
- Astuti, I. P., Buntoro, G. A., & Ariyadi, D. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Pembuatan Buket Bunga Dan Cara Pemasarannya. *Warta LPM*, 21(2), 6–10. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.7739>
- Astuti, R. P. F., Ratih, M., Ernawati, S., Hidayat, T., & Rika, N. (2022). Pembuatan Berkakas (Bunga Dari Kantong Plastik Bekas) Untuk Meningkatkan Kreativitas Kerajinan Pada Kader PKK Desa Kedaton Kecamatan Kapas Bojonegoro. *Jurnal Padi : Pengabdian MAsyarakat Dosen Indonesia*, 5(1), 11–17.

- Asyifa, Z., & Najicha, F. U. (2023). Nilai Pancasila Sebagai Jalan Keluar Dalam Menegakkan Kesetaraan Gender di Era Industri 4.0. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 30–40. <https://core.ac.uk/download/pdf/578767227.pdf>
- Budi Setianingrum, R. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 173–183. <https://doi.org/10.18196/bdr.6244>
- Decy Arwini, N. P. (2022). Sampah Plastik Dan Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 5(1), 72–82. <https://doi.org/10.47532/jiv.v5i1.412>
- Habsari, A. F., Rizkiana, F., Khoirul Aman, M. I., & Raafsanjani, P. (2023). Sosialisasi Wanita Agen Pancasila bersama Ibu-ibu PKK Desa Sogo Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. *Jurnal Bina Desa*, 5(2), 274–282. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i2.46675>
- Harjito, Mutangabidin, T., Fatrisia, I., & Amalia, L. (2023). Pelatihan Kerajinan Ecobrick: Upaya Mengurangi Sampah Plastik Di Desa Kebonagung Sebagai Implementasi Nilai Pancasila. *Jurnal Bina Desa*, 5(3), 297–305. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>
- Iskandar, J., & Armansyah, A. (2019). Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Dijadikan Barang Bernilai Ekonomis di Desa Ganti Kecamatan Praya Timur. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 56. <https://doi.org/10.36312/linov.v4i2.455>
- Linda, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>
- Maulidar, M., & Nurdin, A. (2024). Pengelolaan Sampah Residu Di Tpa Kampung Jawa Banda Aceh Dan Dampak Sampah Plastik Bagi Lingkungan. *Jurnal Health Research*, 1, 1–7.
- Nadjib, A. (2022). Pengelolaan Sampah Anorganik Berbasis Hand Craft Dari Sampah Plastik Bernilai Ekonomis di Indonesia. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(1), 55–62. <https://doi.org/10.54783/ap.v3i1.9>
- Pasaribu, D., Saragih, R., & Retno, R. (2023). Sosialisasi Bahaya Dampak Sampah Plastik Bagi Lingkungan Desa Laksa Kecamatan Pegagan Hilir Kabupaten Dairi. *Abdi Jurnal Pulikasi*, 1(6), 489–494. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/index489>
- Windusancono, B. A., & Daeni, M. (2022). Perekonomian Keluarga Melalui Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila. *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang*, 1(22), 50–65.